

Series:

Sermon Series

Title:

Tidak Terhentikan

Satu Visi Yang Menyeluruh

Part:

3

Speaker:

Dr. David Platt

Date:

26 Maret 2009

Text:**SATU VISI YANG MENYELURUH****Roma 1-3**

Pada saat anda bersama saya membuka Roma 15, saya ingin menceritakan kepada anda satu pengalaman yang menurut saya akan membantu untuk membawa kita masuk ke dalam pokok yang akan kita bahas dari Firman Allah. Saya tahu, dan saya pernah menyinggung hal ini sebelumnya, bahwa ada pengkhotbah-pengkhotbah yang memiliki kecenderungan untuk melebih-lebihkan sesuatu, dan untuk hal itu saya meminta maaf, namun saya perlu memberitahu anda sejak awal cerita ini bahwa tidak ada yang dilebih-lebihkan, walaupun mungkin anda menganggap bahwa saya berlebih-lebihan, namun sama sekali tidak ada sesuatu yang dilebih-lebihkan dalam cerita yang akan saya sampaikan kepada anda.

Ada satu gereja di mana saya pernah memperoleh kesempatan untuk berkhotbah beberapa kali, dan Allah telah memberi kepada saya kesempatan untuk membangun satu relasi dengan mereka. Gereja ini terletak agak jauh ke sebelah barat dari tempat kita ini, dan ini adalah satu gereja yang kecil, bukan

gereja yang besar, di mana saya telah mendapat kesempatan untuk berkhotbah dalam satu konferensi di mana beberapa anggota gereja ini ikut serta di dalamnya dan kemudian mereka mengundang saya untuk mengunjungi mereka dan menyampaikan khotbah di sana beberapa kali. Mereka memiliki satu kelompok kecil orang yang berdoa untuk saya secara berkala. Dan sebenarnya, walaupun saya tidak pernah meminta mereka untuk melakukannya, tidak pernah saya lakukan, tetapi mereka secara tetap mengirimkan cek kepada saya untuk mendukung apa yang Allah sedang lakukan dalam pelayanan yang telah Ia berikan kepada saya.

Pada suatu hari saya dijadwalkan untuk berkhotbah di sana pada hari Minggu pagi. Istri saya, Heather, dan saya berkendara ke tempat tersebut pada hari Sabtu, dan saya berencana untuk berkhotbah tentang Amanat Agung, tentang perihal menjadikan segala bangsa murid Kristus. Pada hari Sabtu malam ketika kami tiba di sana, kami menuju satu rumah di mana pendeta gereja tersebut dan istrinya dan dua diaken dan istri mereka berada di sana, makan malam bersama dan kemudian kami duduk dan bercakap-cakap.

Saya duduk bersama mereka dan hanya menceritakan kepada mereka tentang beberapa hal yang Allah sedang lakukan dalam kehidupan saya dan dalam pelayanan yang Allah telah berikan kepada saya untuk menjadi satu bagian di dalamnya, entah itu pelayanan di bagian-bagian kota New Orleans yang dihuni oleh para tuna wisma, atau pelayanan dengan orang-orang yang datang dari berbagai negara di New Orleans. Lalu saya mulai berbagi dengan mereka tentang beberapa kesempatan yang Allah telah bukakan di luar negeri untuk mengunjungi tempat-tempat yang cukup sulit, tetapi dengan tujuan memperkenalkan injil di antara orang-orang yang sangat menentang Kristus dalam banyak cara.

Saya tidak pernah melupakan apa yang terjadi saat saya berbagi hal tersebut. Salah seorang diaken yang duduk di situ menatap langsung kepada saya dan mengatakan, “David, kami ingin agar anda mengetahui bahwa kami begitu bersemangat tentang semua yang sedang terjadi di sana.” Ia berkata, “Jika anda bertanya kepada saya tentang semua orang yang anda tadi bicarakan yang begitu menentang Kekristenan, menurut saya Allah akan memusnahkan mereka semua dan mengirim mereka ke neraka.” Jika anda ingin tahu bagaimana saya memberikan respon terhadap pernyataan tersebut, saya tidak mengatakan apa pun pada saat itu.

Saya tidak tahu apa yang harus saya katakan pada saat itu, saya tertegun dan terdiam. “Menurut saya Allah akan memusnahkan semua orang tersebut dan mengirim mereka ke neraka.”

Percakapan tersebut berlanjut lagi dan saya mulai berpikir, “Saya akan berkhotbah tentang Amanat Agung pada esok pagi, dan ini akan sangat menarik. Saya bangun pada paginya dan berangkat ke pertemuan ibadah di gereja itu, dan pendetanya akan menyambut semua yang menghadiri kebaktian. Sebelum saya bangun untuk berkhotbah pendeta berbicara tentang bagaimana ia bersyukur karena ia tinggal di Amerika Serikat. Lalu ia mulai berbicara tentang betapa indahnya untuk hidup di Amerika Serikat. Dan bagaimana ia sangat tidak ingin untuk tinggal di negara lain di luar Amerika Serikat karena semua hal yang kita dapat miliki di sini.

Ini adalah satu pidato yang patriotik. Saya mulai berpikir, “Pendeta itu baru saja memaklumkan kepada gereja bahwa ia tidak akan pernah tinggal di tempat mana pun di luar Amerika Serikat, dan saya akan berkhotbah tentang perihal memuridkan segala bangsa, jadi ini akan menjadi benar-benar menarik.”

Lalu saya bangun dari tempat duduk dan menyampaikan khotbah dan memberikan undangan pada akhir khotbah itu, dan tidak ada banyak respon pada hari itu. Saya teringat ketika saya sedang berdiri di barisan terdepan, sebelum kebaktian berakhir, pendeta tersebut bangun dan mengatakan, “Sebelum kita pulang, ada sesuatu, ada beberapa hal yang saya perlu sampaikan.” Saya berpikir, “Bagus, kita akan mendengarnya.”

Dan ia mulai berbagi. Ia berkata, “David, sebagaimana yang kami katakan kepada anda tadi malam, saya ingin agar anda tahu bahwa kami benar-benar bersemangat tentang perkara-perkara yang Allah sedang lakukan di dalam dan melalui kehidupan anda.” Lalu ia menatap saya di hadapan seluruh jemaat dan berkata, “Kami berjanji kepada anda bahwa kami akan terus mengirimkan cek kepada anda supaya anda dapat melakukan hal-hal yang sedang anda lakukan agar kami tidak harus pergi ke sana dan melakukannya.”

Pada titik itu saya merasa istri saya yang sedang berdiri di belakang saya seolah-olah membisikkan kepada saya bahwa saya akan kehilangan hal itu. Lalu pendeta itu melanjutkan ucapannya dengan mengatakan, “Saya teringat akan gereja terakhir yang saya layani, saat itu kami mendapat kunjungan seorang misionari yang datang dari Jepang dan ia berbagi tentang semua yang Allah sedang lakukan, dan saya mengatakan kepada jemaat pada hari itu bahwa jika mereka tidak memberi bantuan kepada misionari dari Jepang ini maka saya berdoa agar Allah mengutus anak-anak mereka ke Jepang untuk bekerja bersama misionari tersebut.” Sepertinya ini suatu ancaman. Dan ia berkata, “Kami memberikan kepada misionari itu satu laptop.” Dan ia menyebutkan hal-hal yang telah diberikan kepada misionari tersebut, dan kebaktian berakhir.

Heather dan saya masuk ke mobil dan pergi tanpa mengucapkan apa pun; kami tidak percaya akan apa yang baru saja terjadi. Lalu saya mulai marah dan tibalah saat-saat di mana Allah seolah-olah membalikkan meja dan saya mulai berpikir bahwa para diaken dan pendeta tersebut telah mengatakan apa yang dipercayai oleh kebanyakan orang di dalam gereja, namun mereka tidak cukup berani untuk mengatakannya.

Sebelum anda mengatakan, “Itu terlalu kasar, Dave, itu sedikit terlalu berani. Sadarkah anda bahwa anda sedikit terlalu keras dalam menyampaikan hal itu kepada kami?” Biarkan saya mengajukan satu pertanyaan kepada anda: berapa orang dari antara kita yang beranggapan bahwa orang-orang yang tinggal di wilayah-wilayah miskin di kota baik-baik saja tanpa Yesus Kristus? Dan berapa dari antara kita beranggapan bahwa adalah baik-baik saja untuk memberikan cek selama anda tidak harus pergi ke sana dan melakukan pelayanan ke sana?

Berapa dari antara kita yang benar-benar berdoa? Berapa dari antara anda yang memiliki anak-anak yang benar-benar berdoa agar Allah akan membangkitkan anak-anak anda, laki-laki dan perempuan, untuk pergi ke Timur Tengah dan memberikan hidup mereka demi memperkenalkan injil Yesus Kristus? Dan berapa banyak dari gereja-gereja kita yang melayani seolah-olah ratusan juta orang yang belum pernah mendengar nama Yesus baik-baik saja tanpa Dia?

Karena itu saya ingin agar kita mendalami satu pertanyaan yang menurut saya merupakan salah satu pertanyaan yang paling penting yang diperhadapkan kepada gereja Yesus Kristus di Amerika pada masa kini. Dan saya ingin agar kita dengan jujur memandang ke hati Allah dan apa maknanya bagi kehidupan kita dan secara khusus bagi gereja.

Salah satu pertanyaan yang paling penting yang dihadapi oleh gereja pada masa kini adalah “Apa yang terjadi dengan orang-orang yang belum pernah mendengar tentang Yesus?” Menurut saya ini adalah satu pertanyaan yang sangat penting. Lebih dari satu milyar orang yang bahkan belum pernah mendengar tentang nama-Nya. Saya telah bertemu dengan beberapa dari mereka di India dan tempat-tempat lain di Asia. Mereka bahkan belum pernah mendengar tentang nama-Nya. Jika anda menyebut nama Yesus untuk pertama kalinya kepada mereka, mereka akan bertanya: siapa orang itu? Lebih dari satu milyar orang yang bahkan belum pernah mendengar tentang nama-Nya. Menurut saya ini adalah satu pertanyaan yang sangat penting dan saya tahu sejak awal bahwa ini merupakan satu pertanyaan yang sarat dengan hal-hal yang cukup emosional.

Ini membuat kita harus berpikir karena bilamana kita berpikir tentang satu setengah milyar orang yang bahkan belum mendengar tentang nama-Nya, dan kita mengatakan, “Jika Allah itu penuh kasih dan jika Allah itu bermurah hati, maka tentunya orang-orang tersebut tidak akan menuju neraka, bukan? Apa yang terjadi dengan orang-orang yang belum pernah mendengar tentang Yesus?” Dan saya percaya bahwa pada intinya, ini merupakan satu pertanyaan yang sarat dengan hal-hal yang amat emosional. Dan saya tahu bahwa itu bukanlah satu pertanyaan yang mudah dijawab.

Sayang sekali, tidak ada satu tempat pun di dalam Kitab Suci di mana Yesus mengatakan kepada murid-murid-Nya, “Beberapa dari kamu ingin tahu tentang apa yang terjadi pada orang-orang yang belum pernah mendengar tentang Aku, dan inilah jawabannya.” Kita tidak menemukan pernyataan seperti itu di mana pun dalam kitab-kitab Injil. Tetapi saya ingin agar anda melihat satu bagian Kitab Suci atau beberapa bagian Kitab Suci yang menurut saya membantu kita untuk menjawab pertanyaan tersebut dalam surat Roma.

Mari bersama saya membuka Roma 15. Saya ingin agar anda memperhatikan latar belakang surat ini. Kita akan membaca teks ini dan kemudian kita akan melihat mengapa orang ini yang bernama Paulus menulis surat tersebut. Kita telah menggunakan beberapa waktu untuk membicarakan hal itu dalam khotbah yang terakhir. Perhatikan pasal 15:23, mengapa Paulus menulis surat ini: Perhatikan apa yang ia katakan:

Tetapi sekarang, karena aku tidak lagi mempunyai tempat kerja di daerah ini dan karena aku telah beberapa tahun lamanya ingin mengunjungi kamu, aku harap dalam perjalananku ke Spanyol aku dapat singgah di tempatmu dan bertemu dengan kamu, sehingga kamu dapat mengantarkan aku ke sana, setelah aku seketika menikmati pertemuan dengan kamu. Tetapi sekarang aku sedang dalam perjalanan ke Yerusalem untuk mengantarkan bantuan kepada orang-orang kudus. Sebab Makedonia dan Akhaya telah mengambil keputusan untuk menyumbangkan sesuatu kepada orang-orang miskin di antara orang-orang kudus di Yerusalem.

Keputusan tersebut telah mereka ambil dengan rela hati, dan itu memang kewajiban mereka. Sebab, jika bangsa-bangsa lain telah beroleh bagian dalam harta rohani orang Yahudi, maka wajiblah juga mereka melayani orang Yahudi dengan harta duniawi mereka. Karena itu, apabila aku sudah menyelesaikannya dan menyerahkan hasil usaha bangsa-bangsa lain itu kepada mereka, aku akan berangkat ke Spanyol

melalui kotamu. Dan aku tahu bahwa jika aku datang mengunjungi kamu, aku akan melakukannya dengan penuh berkat Kristus (Rm. 15:23-29).

Satu latar belakang sejarah Perjanjian Baru akan membantu kita untuk menangkap apa yang dibicarakan di sini. Perjalanan misi Paulus yang pertama di mulai dari kota Antiokhia. Dalam Kisah Para Rasul 13, Paulus bersama rekannya Barnabas diutus keluar oleh gereja di Antiokhia. Gereja di Antiokhia merupakan gereja pertama yang benar-benar mengutus orang keluar untuk membagikan Injil di tempat-tempat yang belum pernah mendengar injil. Lalu Paulus berangkat dari situ. Mereka menuju Siprus dan kemudian pergi ke Utara dan masuk ke wilayah-wilayah yang berbeda, dan kemudian mereka kembali ke Antiokhia. Anda melihat bahwa setelah meninggalkan Antiokhia mereka kemudian kembali ke kota itu. Itulah kota yang merupakan pangkalan pelayanan bagi mereka.

Kemudian kita melihat perjalanan misi Paulus yang kedua. Sekali lagi, Paulus meninggalkan Antiokhia, dan berangkat menuju wilayah di sebelah utara. Allah mengatakan, “Aku ingin agar kamu pergi ke tempat-tempat yang belum pernah kamu datangi sebelumnya.” Jadi mereka menuju ke wilayah yang lebih ke Utara lagi. Mereka datang ke Tesalonika dan Athena dan kemudian ke Korintus. Lalu mereka melewati wilayah tenggara dalam perjalanan menuju Yerusalem. Dan setelah itu ke mana mereka pergi? Mereka kembali ke Antiokhia. Itulah pangkalan bagi mereka. Pangkalan bagi gereja untuk mengutus keluar pekabab-pekabab injil.

Kemudian perjalanan misi yang ketiga. Anda tidak dapat menduga dari mana Paulus akan pergi. Antiokhia adalah pangkalan mereka, jadi ia berangkat dari Antiokhia menuju wilayah di sebelah utara, mengunjungi banyak tempat yang telah ia datangi sebelumnya, lalu ia tiba di Korintus. Dan pada saat itulah ia menulis surat ini, surat kepada jemaat di Roma, kepada orang-orang di Roma. Ia menulis surat ini. Dan Paulus mengatakan, sebagaimana kita baru membacanya, “Saya akan berangkat ke Yerusalem, ke arah tenggara yang jauh.” Tetapi anda akan melihat bahwa kota mana yang tidak akan didatangi lagi oleh Paulus? Antiokhia, ia tidak kembali lagi ke pangkalan pelayanannya. Mengapa ia tidak kembali ke sana?

Paulus sekarang dalam perjalanan ke Roma. Anda melihat bahwa ia datang ke Yerusalem dan Antiokhia, lalu ke Sidon. Paulus mengatakan, “Saya akan berangkat dari Korintus menuju Yerusalem,” lalu ia berkata, “Saya akan datang kepada kalian di Roma.” Tetapi apa yang baru kita baca? Apakah Roma merupakan tujuan akhir Paulus? Tidak. Ia mengatakan, “Bilamana saya datang mengunjungi kalian, saya ingin agar kalian membantu saya dalam perjalanan saya ke”, mana? Spanyol. Ke sanalah Paulus ingin pergi. Orang-orang di sana belum pernah mendengar tentang nama Yesus, dan Paulus menulis kepada

jemaat di Roma dan mengatakan, “Saya membutuhkan kalian untuk membantu saya dalam perjalanan ke Spanyol.”

Anda melihat bahwa Antiokhia telah menjadi pangkalan misi bagi Paulus, tetapi jika ia berencana untuk pergi sampai ke Spanyol, “Apakah Antiokhia merupakan tempat yang logis untuk membantunya ke Spanyol?” Tidak. Anda tentu tidak harus ke Timur dengan tujuan ke Barat. Paulus mengatakan, “Saya membutuhkan Roma; saya membutuhkan kalian di Roma untuk membantu saya pergi ke orang-orang yang bahkan belum pernah mendengar tentang nama Yesus. Menurut saya itulah alasannya mengapa Paulus menulis surat ini.

Paulus tidak menulis surat ini hanya untuk memberikan kepada kita satu teologi sistematika yang baik tentang apa artinya injil. Ia menulis surat ini karena ia ingin agar jemaat di Roma mengetahui betapa agungnya injil sehingga mereka akan terdorong untuk menolongnya, membantunya dalam perjalanan ke Spanyol.

Hampir seperti yang terjadi pada masa kini, saya tidak tahu apakah anda pernah menerima salah satu dari hal ini, tetapi sewaktu-waktu bilamana orang akan berangkat untuk perjalanan misi, mereka mengirim surat permintaan dukungan untuk misi tersebut. Mereka menulis surat yang di dalamnya mereka mengatakan, “Ini adalah satu kesempatan yang Allah telah berikan bagi saya untuk ke luar negeri, dan saya ingin menulis kepada anda dan memberitahu hal ini kepada anda dan minta agar anda mendoakan saya, dan mungkin Tuhan akan memimpin anda untuk membantu saya secara finansial agar saya dapat mengadakan perjalanan misi ini.”

Menurut saya inilah yang Paulus tulis di sini. Ini adalah satu surat permintaan dukungan untuk pelayanan misi. Saya tidak pernah melihat dalam budaya kita pada masa kini satu surat permintaan dukungan untuk pelayanan misi yang sama dengan yang Paulus tulis, tetapi menurut saya itulah yang Paulus lakukan.

Dalam terang hal itu, seluruh maksud saya dalam menunjukkan hal itu kepada anda adalah agar anda memahami bahwa Paulus menulis surat ini untuk meyakinkan orang-orang di Roma akan kebutuhan untuk membawa injil ini kepada mereka di Spanyol yang belum pernah mendengar sebelumnya. Dan sebagai akibatnya, hal ini memiliki kaitan dengan pertanyaan tentang apa yang terjadi pada orang-orang yang belum pernah mendengar tentang Yesus. Menurut saya implikasi yang terdapat dalam surat ini amatlah penting.

Tujuh Afirmasi

Sekali lagi, tidak terdapat satu pernyataan dalam surat Roma ini di mana saya dapat menunjukkan kepada anda tentang apa yang terjadi dengan orang-orang yang tidak pernah mendengar tentang Yesus. Sebaliknya, sebagai jawaban terhadap pertanyaan tersebut, saya ingin memberikan kepada anda tujuh afirmasi; tujuh kebenaran yang menurut saya akan membantu kita untuk menjawab pertanyaan tersebut. Tujuh kebenaran yang saya ingin agar anda melihatnya dalam surat Roma.

Jadi mari bersama saya kembali ke Roma 1. Kita akan mulai dengan Roma 1 ayat 18, di mana Paulus sebenarnya memulai pembahasannya tentang mengapa orang-orang ini perlu mendengar injil. Roma 1:18. Perhatikan apa yang Alkitab katakan dalam bagian ini, dan mari mulai berpikir tentang apa yang terjadi dengan orang-orang yang tidak pernah mendengar tentang Yesus.

Kita akan membaca beberapa teks yang berbeda. Beberapa dari antaranya akan kita lihat secara singkat, dan beberapa yang lain akan kita bahas dengan lebih mendalam. Saya ingin mendorong anda untuk benar-benar memperhatikan dengan saksama karena ada beberapa hal yang jika salah dipahami, anda akan mencap saya sebagai seorang penyesat dan mengusir saya dari mimbar ini, dan saya tidak ingin hal itu terjadi. Jadi saya ingin agar anda memperhatikan dengan saksama apa yang akan saya sampaikan. Semoga kita tidak akan menjadi penyesat-penyesat.

Dalam Roman 1:18-21 Paulus mengatakan,

Sebab murka Allah dinyatakan dari surga atas segala kefasikan dan kelaliman manusia, yang menindas kebenaran dengan kelaliman. Karena apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah nyata bagi mereka, sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka. Sebab sifat-sifat-Nya yang tidak tampak, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat tampak dan dipahami dari karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih. Sebab sekalipun mereka mengenal Allah, mereka tidak memuliakan Dia sebagai Allah atau mengucap syukur kepada-Nya. Sebaliknya pikiran mereka menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap (Rm. 1:18-21).

Semua orang mengetahui tentang Allah Bapa.

Afirmasi yang pertama: semua orang mengetahui tentang Allah Bapa, semua orang dalam seluruh sejarah mengetahui tentang Allah Bapa. Semua orang, entah anda, saya, orang-orang yang tinggal di hutan Afrika, orang-orang yang tinggal di desa di Asia, dan di mana pun di antara tempat-tempat itu, semua orang memiliki pengetahuan akan Allah. Alkitab mengatakan bahwa pengetahuan tersebut telah dinyatakan secara terus-menerus. Murka Allah, karakter Allah, sedang dinyatakan dari surga atas segala kefasikan dan kelaliman manusia. Paulus mengatakan bahwa seluruh ciptaan menyatakannya, hal ini dinyatakan oleh ciptaan.

Kita tahu bahwa Allah ada karena kita melihat hasil karya-Nya di sekitar kita ketika kita melihat ciptaan, dan kita tahu bahwa hal ini tidak begitu saja terjadi. Ada seorang Allah yang berada di balik hal ini. Ia menyatakan karakter-Nya melalui ciptaan secara terus-menerus. Saya ingin agar anda memahami apa yang Paulus katakan di sini, “Hal itu dinyatakan dengan jelas. Hal itu dapat dilihat dengan jelas.” Tidak ada pertanyaan untuk itu. Semua orang mengetahuinya.

Secara terus-menerus dinyatakan melalui ciptaan, dinyatakan dengan jelas, dan dinyatakan secukupnya, sehingga manusia tidak dapat berdalih, setiap orang di antara kita tidak dapat berdalih. Allah secara terus-menerus menyatakan karakter-Nya kepada kita dan juga kepada orang-orang yang berada di tengah hutan Afrika melalui ciptaan-Nya, secara terus-menerus, dengan satu cara yang jelas sehingga tidak ada seorang pun dari kita yang dapat berdalih. Kita semua memiliki kesempatan untuk mengetahui tentang Allah Bapa, semua orang mengetahui tentang Allah Bapa.

Semua orang menolak pengetahuan yang benar tentang Allah.

Afirmasi yang kedua, semua orang menolak pengetahuan yang benar tentang Allah. Perhatikan apa yang dikatakan dalam ayat 21 sampai 23. “*Sebab sekalipun mereka mengenal Allah,*” ini berkaitan dengan apa yang baru saja kita bicarakan, semua orang mengetahui tentang Allah, “*mereka tidak memuliakan Dia sebagai Allah atau mengucapkan syukur kepada-Nya. Sebaliknya pikiran mereka menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap. Mereka berbuat seolah-olah mereka penuh hikmat, tetapi mereka telah menjadi bodoh. Mereka menggantikan kemuliaan Allah yang tidak fana dengan gambaran yang mirip dengan manusia yang fana, burung-burung, binatang-binatang yang berkaki empat atau binatang-binatang melata*” (Rm. 1:21-23). Dengan perkataan lain, mereka menolak pengetahuan yang benar tentang Allah dan mulai menyembah berhala dan patung yang mereka ciptakan.

Teks ini bukan hanya berbicara tentang orang-orang pada zaman Paulus. Ini berbicara kepada kita pada zaman kita. Setiap orang dari antara kita telah menolak pengetahuan yang benar tentang Allah. Ini merupakan hal yang mendasar di sini, namun merupakan hal yang sering kita salah pahami dalam kaitan dengan orang-orang yang belum pernah mendengar tentang Yesus.

Saya teringat akan satu percakapan yang saya lakukan dengan beberapa mahasiswa perguruan tinggi pada satu konferensi, dan kami berbicara tentang masalah ini. Lalu ada seorang perempuan yang duduk di seberang meja yang berkata kepada saya, “Bagaimana dengan orang-orang yang berusaha dengan cara yang terbaik berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki?” Ia berkata, “Misalnya, orang-orang dari suku Amerika Indian yang datang ke sini, mungkin kelompok Indian Aztec. Mereka datang ke sini, mereka tidak memiliki Alkitab, mereka belum mendengar tentang Yesus, dan mereka menyembah dewa matahari. Bukankah mereka telah melakukan yang terbaik yang dapat mereka lakukan berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki? Bukankah orang-orang tersebut religius?” Saya ingin agar anda berpikir tentang hal itu berdasarkan apa yang baru saja kita baca dari kata-kata Paulus.

Apakah mereka religius? Tidak, mereka adalah penyembah-penyembah berhala. Mereka adalah penyembah-penyembah berhala; kita adalah penyembah-penyembah berhala. Tidak mungkin kita membuat patung-patung yang menyerupai Allah dan menyembahnya dan kemudian mengharapkan seorang Allah yang kudus yang layak menerima semua pujian kita dihormati melalui penyembahan berhala tersebut atau diperkenankan melaluinya.

Ini adalah esensi penyembahan berhala dan kita semua bersalah dalam hal ini. Entah itu diri kita sendiri, pekerjaan kita, karir kita, rumah kita, harta kita, atau apa pun yang ada dalam kehidupan kita. Kita menganggap semua hal itu begitu penting sehingga kita mulai menyembah hal-hal tersebut. Itu adalah penyembahan berhala, itu adalah mengambil dari Allah penyembahan yang benar dan yang seharusnya kita berikan bagi Allah dan menggantikannya dengan hal-hal lain. Dan apakah itu penyembahan kepada dewa matahari atau penyembahan kepada rencana investasi anda, sama-sama adalah penyembahan berhala. Semua orang, termasuk setiap orang dari antara kita dan juga semua orang di Afrika, Asia, dan di seluruh dunia telah menolak pengetahuan yang benar tentang Allah.

Tidak ada orang yang tidak berdosa di dalam dunia.

Afirmasi yang ketiga, berdasarkan hal itu kita dapat katakan bahwa tidak ada orang yang tidak berdosa di dalam dunia. Apa yang Paulus lakukan di sini dari Roma 1:18 sampai Roma 2:16 adalah berbicara tentang satu kelompok orang yang disebut sebagai “bangsa-bangsa kafir.” Mereka adalah orang-orang bukan-

Yahudi, bangsa-bangsa bukan-Yahudi. Dan anda dapat membayangkan, ketika Paulus berbicara tentang betapa jahatnya mereka, bagaimana para pembaca Yahudi yang membaca surat ini dengan sepenuh hati mengaminkan apa yang Paulus katakan dalam setiap paragraf, “Benar, orang-orang itu parah, lihatlah mereka.”

Lalu ketika kita memperhatikan, ini menarik, apa yang dikatakan dalam pasal 2:17, terdapat satu perubahan penting. Paulus berbicara kepada orang-orang Yahudi yang membaca surat ini, dan yang mengaminkan betapa jahatnya orang-orang bukan-Yahudi dan bangsa-bangsa lain. Ia berkata, “Tetapi, jika engkau menyebut dirimu orang Yahudi dan bersandar kepada hukum Taurat, bermegah dalam Allah,” dan ia mulai berbicara tentang orang-orang yang menyebut diri mereka Yahudi, “Jika kalian mengetahui kehedak-Nya dan menyetujui keunggulan bangsa Yahudi karena kalian telah mendapat pengajaran dari Taurat, dan walaupun bangsa-bangsa bukan-Yahudi tidak taat kepada Allah, namun kalian juga berada dalam keadaan yang sama.” Tidak ada orang yang tidak berdosa di dalam dunia.

Dan itu sebabnya, pada pertengahan pasal tiga Paulus mengatakan, *“Tidak ada yang benar, seorang pun tidak. Tidak ada seorang pun yang berakal budi, tidak ada seorang pun yang mencari Allah. Semua orang telah menyeleweng, mereka semua tidak berguna, tidak ada yang berbuat baik, seorang pun tidak”* (Rm. 3:10-12). Tidak ada orang yang tidak bersalah di dalam dunia.

Pada titik inilah, jika anda bertanya kepada saya, “David, tolong jujur. Apa yang terjadi dengan orang-orang yang tidak bersalah di Afrika yang belum pernah mendengar injil sebelumnya?” Saya akan menatap anda dan saya akan berkata, tanpa sedikit pun keraguan, bahwa menurut saya jawabannya adalah bahwa orang tersebut akan ke surga. “Apa yang terjadi dengan orang yang tidak bersalah di desa di Asia yang belum pernah mendengar injil sebelumnya?” Saya percaya dengan sepenuh hati bahwa orang tersebut akan ke surga.

Sebelum anda mulai mencap saya sebagai seorang penyesat dan mulai berpikir tentang apa sebenarnya yang saya maksudkan, biarkan saya mengingatkan anda bahwa jika ada seorang yang tidak bersalah di Afrika atau di Asia yang belum pernah mendengar injil, jika ia memang tidak bersalah, maka orang tersebut tidak membutuhkan seorang Juruselamat. Ia tidak melakukan sesuatu yang salah dan karena itu mengapa ia harus terpisah dari Allah? Ia tidak terpisah dari Allah. Ia memiliki relasi yang baik dengan Allah dan ia tidak perlu diselamatkan oleh darah Kristus. Masalahnya ialah bahwa tidak ada orang seperti itu.

Tolong dengarkan apa yang saya maksudkan, inilah bentuk pertanyaan yang paling banyak diajukan, “Pengkhobah, apa yang terjadi dengan orang yang tidak bersalah di Afrika yang belum pernah mendengar injil?” Kita sering membiaskan pertanyaannya sejak awal untuk memihak pada orang tersebut yang “belum pernah melakukan kesalahan apa pun,” yang tinggal di tengah hutan, dan ini sama sekali tidak benar, entah itu seorang di Afrika atau di Asia atau seorang dari antara kita, setiap orang dari antara kita telah menolak pengetahuan yang benar akan Allah. Dan tidak ada seorang pun dari antara kita yang tidak bersalah.

Biarkan saya mengingatkan anda bahwa kita mendapati gagasan ini secara khusus dalam budaya kita pada masa kini. Kita menemukan gagasan bahwa secara otomatis kita akan ke surga, dan ini sama sekali tidak alkitabiah. Yang secara otomatis menjadi tempat kita bukanlah surga, melainkan neraka. Kita telah berdosa terhadap Allah dan kita layak menerima pemisahan dari Dia untuk selamanya.

Tentu seorang yang tidak berdosa tidak membutuhkan seorang Juruselamat. Masalahnya adalah bahwa tidak ada orang yang tidak berdosa di dalam dunia, tidak ada seorang pun yang tidak berdosa di mana pun di dunia. Apakah anda memahami maksud saya?

Semua orang terhukum karena menolak Allah.

Afirmasi yang keempat. Yang ini berjalan bersama yang sebelumnya, semua orang terhukum karena menolak Allah. Apa yang saya ingin agar anda pahami adalah bahwa pada akhir argumen Paulus, ketika anda tiba di Roma 3:19-20, Paulus menggunakan beberapa kata penting dan mari bersama saya memperhatikannya.

Ia mengatakan, *“Tetapi kita tahu bahwa segala sesuatu yang tercantum dalam Kitab Taurat ditujukan kepada mereka yang hidup di bawah hukum Taurat, supaya tersumbat setiap mulut dan supaya seluruh dunia berada di bawah penghakiman Allah. Sebab tidak seorang pun yang dapat dibenarkan di hadapan Allah karena melakukan hukum Taurat, karena justru oleh hukum Taurat orang mengenal dosa”* (Rm. 3:19-20). Apa yang dimaksudkan di sini adalah bahwa karena kita semua berdiri di hadapan Allah dengan dosa dalam kehidupan kita, kita semua telah memberontak terhadap Allah. Kita berdiri di hadapan-Nya untuk mempertanggung-jawabkan dosa kita. Dan kita berdiri di hadapan-Nya dengan kelayakan untuk menerima pemisahan dari-Nya. Semua orang menjadi terhukum karena menolak Allah.

Ini adalah satu hal yang amat penting di sini dan saya ingin agar anda bersama saya memikirkannya untuk sesaat. Beberapa orang akan mengatakan, dan menurut saya ini adalah satu pertanyaan yang sah,

“Bagaimana dengan orang yang tinggal di suatu tempat yang belum pernah mendengar injil sebelumnya? Ia belum pernah mendengar tentang nama Yesus? Apakah Allah yang adalah Allah yang penuh kasih dan yang penuh anugerah benar-benar akan mengirimnya ke neraka karena orang tersebut menolak Yesus, walaupun ia belum pernah mendapat kesempatan untuk mendengar tentang Yesus?”

Pikirkan hal itu. Menurut anda apakah hal itu berarti mengasihi? Menurut anda apakah itu bahkan berarti adil jika Allah mengirim seseorang ke neraka karena menolak Kristus yang belum pernah didengarnya? Menurut saya itu bukanlah mengasihi dan bukanlah adil. Menurut saya Allah tidak akan mengirim seseorang ke neraka karena menolak Kristus yang belum pernah didengarnya karena ia belum pernah memiliki kesempatan untuk itu. Namun jangan lewatkan maksud teks ini, yaitu bahwa semua orang tetap terhukum karena menolak siapa? Karena menolak Allah.

Kita mulai dengan gagasan ini, “Tentu, jika mereka belum mendengar tentang Yesus maka mereka akan diberikan izin masuk dalam hal ini. Tentu, jika mereka belum mendengar tentang Yesus maka mereka tidak akan dimintai pertanggungjawaban untuk hal yang sama yang harus kita pertanggungjawabkan.” Jelas bahwa mereka memiliki tingkatan pengetahuan yang berbeda karena mereka belum pernah mendengar tentang nama Yesus. Tetapi saya ingin agar anda berpikir bersama saya. Bagaimana dengan hal-hal yang akan terjadi sesudahnya? Jika seseorang mendapatkan izin masuk, hanya karena mereka belum mendengar tentang Yesus, saya ingin agar anda berpikir tentang bagaimana hal ini, karena hal ini sama sekali akan melemahkan usaha misioner gereja. Pikirkanlah hal itu bersama saya.

Jika orang-orang di tengah hutan Afrika baik-baik saja dan akan menuju surga, hanya karena mereka belum pernah mendengar tentang nama Yesus, maka hal terburuk yang dapat kita lakukan adalah pergi dan memberitahu mereka tentang Yesus, bukan? Karena jika kita melakukannya, kita akan memperbesar kemungkinan bagi mereka untuk dihukum.

Pikirkan bagaimana hal ini terlihat secara praktis. Anda percaya bahwa orang-orang itu baik-baik saja, mereka mendapatkan izin masuk karena mereka belum pernah mendengar tentang nama Yesus. Pikirkan bagaimana hal ini terlihat secara praktis, bahkan di kota kita di sini.

Bayangkan bahwa anda pergi ke satu kampus perguruan tinggi di sini di Birmingham dan ada orang-orang di berbagai kampus perguruan tinggi di seluruh Amerika yang masih belum pernah mendengar tentang nama Yesus. Misalnya, bayangkan bahwa anda menemui seorang mahasiswa internasional di satu kampus perguruan tinggi. Anda datang menemui mereka dan bertanya apakah mereka pernah

mendengar tentang Yesus, dan mereka menatap anda dan berkata, “Belum, saya belum pernah mendengar tentang Yesus.”

Jika orang tersebut mendapatkan izin masuk gratis hanya karena mereka belum pernah mendengar tentang Yesus, lalu apa yang akan anda lakukan dalam situasi tersebut? Anda mengatakan kepadanya, “Jika ada seseorang yang berusaha menyampaikan kepada anda tentang Yesus, maka segera menutup telinga anda dan mulai berteriak cukup keras dan lari meninggalkannya.” Karena jika anda berbuat demikian maka anda hanya akan memperbesar peluang orang tersebut untuk masuk ke neraka.

Kita tahu bahwa pandangan demikian tidak alkitabiah. Itu tidak alkitabiah. Kita tahu bahwa di seluruh Kitab Suci kita membaca bahwa kita harus membawa keselamatan dan membawa injil ini ke ujung-ujung bumi. Semua orang terhukum karena menolak Allah. Dan sebagai akibatnya, kita perlu membawa injil kepada mereka.

Allah mempunyai satu jalan keselamatan bagi orang-orang yang terhilang.

Mari kita melihat afirmasi yang kelima. Ini kelihatannya cukup suram. Tidak ada seorang pun yang tidak bersalah di dunia ini. Semua orang terhukum karena menolak Allah. Saya bersyukur bahwa terdapat satu perubahan dalam apa yang kita baca dalam surat Roma ini. Afirmasi yang kelima, Allah telah membuat satu jalan keselamatan bagi orang-orang yang terhilang.

Ini adalah salah satu poin favorit saya di seluruh surat Roma. Saya berharap bahwa anda yang hadir di sini pada minggu yang lalu memahami ini secara baru. Ketika Paulus tiba di akhir bagian ini ia mengatakan, *“Tetapi kita tahu bahwa segala sesuatu yang tercantum dalam Kitab Taurat ditujukan kepada mereka yang hidup di bawah hukum Taurat, supaya tersumbat setiap mulut dan supaya seluruh dunia berada di bawah penghakiman Allah.”* Saya hampir bisa membayangkan bagaimana Paulus, entah ia sendiri yang menulisnya ataukah mendiktenya, berurai air mata. Tidak ada seorang pun yang dapat dibenarkan di hadapan-Nya melalui hukum Taurat.

Lalu ia mengambil pena kembali, menghapus air matanya, dan mengatakan, *“Tetapi sekarang, tanpa hukum Taurat pembenaran oleh Allah telah dinyatakan, seperti yang disaksikan dalam Kitab Taurat dan Kitab-kitab para nabi, yaitu pembenaran oleh Allah melalui iman dalam Yesus Kristus bagi semua orang yang percaya”* (Rm. 3:21-22). Anda melihat bahwa semua orang, termasuk kita semua, menjadi terhukum karena menolak Allah, tetapi syukur bahwa Allah tidak meninggalkan kita dalam keadaan demikian. Ia telah membuat satu jalan keselamatan bagi anda dan saya. Ia telah membuat jalan keselamatan bagi

setiap orang dalam seluruh sejarah, setiap orang yang tinggal di planet ini pada hari ini, bagi enam milyar orang yang ada di dunia pada hari ini.

Allah telah mengatakan, “Aku telah membuat satu jalan keselamatan bagi orang-orang yang terhilang.” Dan ini jelas bertentangan dengan teori gunung dalam agama yang mengatakan bahwa kita harus mencari jalan kita menuju Allah. Kita harus membuka jalan kita menuju Allah. Allah berada di puncak gunung, kita di kaki gunung yang membuat jalan ke atas. Tidak, bertentangan dengan semua itu, Allah mengatakan, “Aku telah turun dari puncak gunung untuk menemui kalian, Aku telah membuat satu jalan keselamatan bagi kalian.”

Dan pertanyaan dalam budaya kita tentunya bukan, “Mengapa tidak ada jalan lain selain satu jalan? Mengapa hanya ada satu jalan?” Jika anda memahami konteks surat Roma, pertanyaannya adalah, mengapa ada jalan yang dibuat bagi kita? Kita tidak layak menerima hak istimewa yang berisi anugerah dan rahmat yang Allah telah curahkan melalui Anak-Nya, Kristus, namun Ia telah melakukannya. Ia telah melakukannya bagi anda. Ia telah melakukannya bagi saya. Ia telah melakukannya bagi orang-orang di Afrika dan di Asia dan di mana pun di antara tempat-tempat tersebut, Ia telah membuat satu jalan keselamatan bagi orang-orang yang terhilang.

Ini adalah kabar baik. Roma 3:21-26. Hafallah teks tersebut. Biarkan teks ini meresap masuk ke dalam kehidupan anda. Allah telah menentukan-Nya menjadi satu jalan pendamaian. Ia telah mencurahkan darah-Nya agar anda tidak perlu dihukum. Agar anda dapat mengatakan seperti yang dikatakan kemudian dalam Roma 8 bahwa sekarang tidak ada lagi penghukuman. Allah telah membuat satu jalan keselamatan bagi orang-orang yang terhilang.

Manusia tidak dapat datang kepada Allah di luar Kristus.

Afirmasi yang keenam, didasarkan pada hal ini dan apa yang Paulus katakan setelah ini, manusia tidak datang kepada Allah di luar Kristus. Biarkan hal ini meresap untuk sesaat. Jika anda memperhatikan Roma 3:27-31, anda akan melihat Paulus mulai berbicara tentang perihal bermegah. Ia mengatakan, *“Jika demikian, apa dasarnya untuk bermegah? Tidak ada! Berdasarkan azas apa? Berdasarkan azas perbuatankah? Bukan, melainkan berdasarkan azas iman!”* (Rm. 3:27). Lalu perhatikan ayat 28, *“Karena kami yakin bahwa manusia dibenarkan karena iman, bukan karena melakukan hukum Taurat”* (Rm. 3:28).

Jadi kita tidak dapat dibenarkan di hadapan Allah, kita tidak dapat diselamatkan dari dosa-dosa kita di hadapan Allah melalui apa yang kita perbuat, melalui melakukan hukum Taurat. Tidak, kita diselamatkan

oleh iman. Iman kepada apa? Iman selalu membutuhkan objek, anda tidak mungkin menciptakan iman dan memiliki iman. Anda perlu beriman kepada sesuatu. Dan itulah yang Paulus baru katakan dan apa yang ia katakan setelah ini, yaitu iman kepada Kristus. Ini adalah iman kepada apa yang Kristus perbuat di salib dan kebangkitan-Nya dari kubur. Bilamana anda percaya kepada Kristus, bilamana anda beriman kepada-Nya, anda dapat memasuki satu relasi dengan Allah, namun tanpa iman yang demikian, bagaimana pun baiknya anda, bagaimana pun bermoralnya anda, bagaimana pun banyaknya hal yang anda perbuat, anda tidak dapat datang kepada Allah. Hanya melalui iman. Manusia tidak dapat datang kepada Allah tanpa iman kepada Kristus.

Dan pada saat kita memikirkan tentang apa yang terjadi dengan orang yang belum pernah mendengar tentang Yesus, ini adalah satu pertanyaan yang amat penting. Karena, saya mau jujur, ketika kita mendengar pertanyaan ini, kita mulai berpikir, “Mungkin Allah akan membuat jalan yang lain. Jika ada lebih dari satu milyar orang yang belum pernah mendengar tentang nama Yesus, maka mungkin, entah bagaimana caranya, Allah telah membuat jalan yang lain bagi mereka untuk datang kepada-Nya di luar Kristus. Jika Allah itu penuh anugerah dan kasih, maka tentunya Ia akan membuat jalan yang lain, bukan?”

Dan itulah pertanyaan yang sebenarnya, dan ini adalah satu pertanyaan yang layak untuk digumuli, namun saya ingin agar anda memikirkan hal itu pada saat anda bergumul dengan pertanyaan tersebut. Segera sesudah kita datang ke titik itu, dan ini sedang terjadi di seluruh gereja pada masa kini, ke titik di mana kita mengatakan, “Mungkin Allah akan membuat satu jalan yang lain,” maka itu berarti kita mengatakan kepada Yesus di salib, “Terima kasih untuk apa yang Engkau perbuat, namun itu tidak perlu, kami dapat menemukan satu jalan yang lain.”

Itu adalah tempat yang berbahaya bagi kita. Saya ingin agar anda memahami bahwa jawaban kita terhadap pertanyaan ini mungkin akan meniadakan keharusan adanya salib. Karena inilah yang terjadi, jika mereka dapat datang kepada Allah di luar Kristus, lalu mengapa Kristus harus mati? Bagi setiap orang di antara kita yang keluar dari tempat ini dan berkata, “Orang yang belum mendengar tentang nama Yesus dapat datang kepada Allah melalui jalan yang lain,” maka ia akan mengatakan, “Kristus, kematian-Mu tidak kami perlukan. Kristus, terima kasih untuk apa yang Engkau telah perbuat, namun kami sendiri dapat menemukan satu jalan yang lain.” Pertanyaan ini begitu sarat dengan pemahaman teologis dan adalah penting bagi kita untuk menyadari implikasi-implikasi dari apa yang kita percayai.

Jadi kita memiliki kabar baik di sini, namun keadaannya menjadi lagi cukup muram dan cukup suram, karena jika orang tidak dapat datang kepada Allah diluar iman kepada Kristus, maka anda menghadapi

lebih dari satu milyar orang yang belum mendengar tentang nama Yesus, dan di sinilah kita tiba pada afirmasi kita yang terakhir.

Kristus memberi perintah kepada gereja untuk memperkenalkan injil kepada semua orang.

Afirmasi yang ketujuh, Kristus memberi perintah, bukan memanggil, Kristus memberi perintah kepada gereja untuk memperkenalkan injil kepada semua orang. Saya ingin agar anda memahami ini bersama saya dalam Roma 10. Mari bersama saya membuka Roma 10. Kita tidak akan membaca semua ayat ini, hanya ayat 5 sampai 15. Biarkan saya menjelaskan kepada anda konteksnya.

Paulus sedang berbicara tentang iman kepada Kristus, iman kepada Yesus sebagai ganti iman kepada Allah. Bilamana anda beriman kepada Kristus, itu sama dengan beriman kepada Allah, dan itulah caranya kita diselamatkan. Demikianlah Paulus berbicara secara khusus kepada orang-orang Yahudi.

Sekarang saya ingin agar anda bersama saya melihat ayat 12. Saya ingin agar anda memperhatikan apa yang Paulus katakan ini. Ingat, Kristus memberi perintah kepada gereja untuk memperkenalkan injil kepada semua orang. Roma 10:12 mengatakan, *“Sebab tidak ada perbedaan antara orang Yahudi dan orang Yunani. Karena, Tuhan yang sama adalah Tuhan dari semua orang dan bermurah hati kepada semua orang yang berseru kepada-Nya.”*—ini adalah ayat yang harus digarisbawahi dan dihafal—*“Sebab, ‘siapa saja yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan.’ Tetapi bagaimana orang dapat berseru kepada Dia yang belum mereka percayai? Bagaimana orang dapat percaya kepada Dia yang belum pernah mereka dengar? Bagaimana orang mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakan-Nya? Dan bagaimana orang dapat memberitakan-Nya, jika tidak diutus? Seperti ada tertulis: “Alangkah menyenangkan kedatangan mereka yang membawa kabar baik!” (Rm. 10:12-15).*

Di sini Paulus mengajukan satu rangkaian pertanyaan. “Bagaimana orang dapat berseru kepada Dia yang belum mereka percayai? Bagaimana orang dapat percaya kepada Dia yang belum pernah mereka dengar? Bagaimana orang mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakan-Nya? Dan bagaimana orang dapat memberitakan-Nya, jika tidak diutus.” Pertanyaan-pertanyaan ini, dan apa yang Paulus lakukan di sini adalah menjabarkan rencana Allah untuk memperkenalkan injil kepada semua orang. Ini adalah misi. Ini adalah misi yang saya yakini tidak dapat dihentikan. Dari satu bagian ke bagian lain di seluruh Kitab Suci. Allah sedang membuat injil-Nya, kebaikan-Nya, dan kebesaran-Nya di kenal di antara semua orang.

Namun pertanyaan yang ingin saya kemukakan adalah, di manakah terjadi pemutusan dalam mata rantai misi ini? Di manakah terjadi pemutusan dalam mata rantai misi ini? Untuk mengajukan pertanyaan ini

saya ingin agar anda melakukan hal ini, yaitu semacam perjalanan dari belakang ke depan dalam teks yang baru kita baca ini. Saya ingin agar anda berpikir tentang rencana Allah.

Mari kita memlihat kembali kata-kata kerja yang digunakan dari belakang ke depan dalam bagian yang baru kita baca. Kita akan melihat satu gambaran tentang bagaimana rencana Allah dalam membuat injil-Nya dikenal di antara semua orang. Apa yang di katakan di bagian akhirnya? Ayat 15 mengatakan, *“bagaimana orang dapat memberitakan-Nya, jika tidak diutus?”* Di sinilah rencana itu dimulai. Kristus mengutus orang-orang, anda dan saya, hamba-hamba, untuk membuat injil ini dikenal. Jadi, Kristus mengutus hamba-hamba-Nya.

Dan apa yang dikatakan dalam teks ini adalah, *“bagaimana orang dapat memberitakan-Nya, jika tidak diutus?”* Jadi ketika Kristus mengutus hamba-hamba-Nya, apa yang hamba-hamba itu lakukan? Mereka memberitakan. Ini berlaku bukan hanya untuk mereka yang berdiri di mimbar atau berdiri di hadapan orang banyak. Ini adalah satu perkataan dalam Perjanjian Baru yang berarti memberitakan injil. Ini adalah perkataan yang berlaku bagi kita semua yang memiliki relasi dengan Kristus. Bukan hanya bagi mereka yang memiliki pekerjaan sebagai pengkhotbah-pengkhotbah, ini berlaku bagi kita semua. Kristus mengutus hamba-hamba-Nya, lalu apa yang hamba-hamba itu lakukan? Menjalani kehidupan yang baik? Menjadi orang-orang yang baik? Tentu hal-hal tersebut penting, namun yang mereka lakukan adalah memberitakan. Mereka berbagi injil, secara verbal memberitakan injil.

Apa yang terjadi bilamana hamba-hamba-Nya memberitakan? Apa yang dikatakan teks ini? *“Bagaimana orang mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakan-Nya?”* Jadi jelas bahwa Kristus mengutus hamba-hamba, lalu mereka memberitakan, lalu orang-orang mendengar. Orang-orang mulai mendengar injil. Banyak dari antara mereka mendengar untuk pertama kalinya.

Lalu apa yang dikatakan Alkitab sebelum itu? *“Bagaimana orang dapat percaya kepada Dia yang belum pernah mereka dengar?”* Jangan lewatkan ini, ketika Kristus mengutus hamba-hamba dan hamba-hamba tersebut memberitakan dan orang-orang mendengar, banyak dari antara mereka yng mendengar akan percaya. Tentu jelas bahwa bukan semua yang mendengar, tetapi saya percaya bahwa ini adalah satu janji dalam Kitab Suci. Anda mungkin pergi suku Han, anda mungkin pergi ke suku Bengali, saya memberi jaminan ini, saya percaya berdasarkan otoritas Kitab Suci bahwa akan ada orang-orang yang, ketika mereka mendengar, akan percaya. Dan mereka akan menerima berita ini karena ini tidak dapat dihentikan.

Karena kita tahu bahwa seluruh kekekalan menuju pada satu hari bilamana setiap lutut akan bertelut dan setiap lidah akan mengaku dari setiap bangsa dan setiap suku dan setiap orang, dan mereka akan menyanyikan pujian bagi Kristus. Anda dapat memiliki keyakinan, bilamana anda pergi ke orang-orang dan berbagi injil, akan ada banyak yang, ketika mereka mendengar, akan percaya.

Lalu apa yang terjadi ketika mereka percaya, apa yang mereka akan lakukan? *“bagaimana orang dapat berseru kepada Dia yang belum mereka percayai?”* Bilamana mereka percaya, mereka akan berseru. Jadi ini adalah urutannya, Kristus mengutus hamba-hamba, hamba-hamba tersebut memberitakan. Bilamana mereka memberitakan, orang-orang mendengar. Bilamana mereka mendengar, mereka percaya. Bilamana mereka percaya, mereka berseru. Orang-orang yang percaya tersebut akan berseru kepada nama Tuhan dan jaminannya adalah bahwa bagi setiap orang di dunia yang berseru kepada nama Tuhan, apa yang akan terjadi? Ia akan diselamatkan. Ia akan diselamatkan.

Kristus mengutus hamba-hamba yang memberitakan injil, dan bilamana mereka memberitakan, orang-orang mendengar. Bilamana mereka mendengar, mereka percaya. Bilamana mereka yang percaya itu berseru, mereka akan diselamatkan, ini dijamin. Itulah urutannya. Itulah rencana Allah untuk membuat injil dikenal oleh semua orang. Pertanyaannya ialah, di mana keputusan terjadi dalam misi ini?

Pikirkan ini bersama saya. Apakah pemutusannya terjadi pada saat mereka berseru? Pada waktu mereka berseru, apakah mereka percaya? Tentu, tidak diragukan, itu dijamin. Bilamana mereka percaya, tidak diragukan, mereka akan berseru. Bilamana mereka mendengar, tidak diragukan, banyak dari antara mereka yang akan percaya kepada Kristus. Bilamana kita memberitakan, kecuali jika kita memberitakan dalam satu ruangan tanpa ada orang di dalamnya, yang tentu tidak akan masuk akal jika itu terjadi, orang-orang akan mendengar. Bilamana kita memberitakan, tidak diragukan, mereka akan mendengar. Dan tidak diragukan, Kristus mengutus hamba-hamba. Jadi di mana pemutusannya terjadi?

Ini terjadi bilamana hamba-hamba yang telah dipercayakan dengan injil Yesus Kristus gagal memberitakan injil kepada segala bangsa. Tolong dengarkan baik-baik apa yang saya katakan. Ini adalah rencana Allah. Ini adalah rencana A untuk membawa injil kepada segala bangsa. Dan tidak ada rencana B. Tidak ada rencana B. Anda tidak menemukannya di mana pun dalam Kitab Suci.

Pasti ada orang-orang yang mungkin berkata, “Bukankah Allah memiliki kuasa untuk membuat injil ini dikenal oleh mereka melalui cara-cara yang lain?” Tentu, Allah dapat menulis injil ini di langit atau di awan-awan. Ia dapat menulis injil. Ia dapat saja melewati seluruh jalan di Kekaisaran Romawi melalui awan-awan, tidak ada pertanyaan untuk itu. Ia dapat melakukannya. Ia memiliki kuasa untuk

melakukannya. Ia memiliki kuasa untuk menyatakan diri-Nya melalui mimpi dan penglihatan, tetapi saya ingin mengingatkan anda bahwa jika anda membaca kitab Kisah Para Rasul, anda tidak menemukan satu ayat pun, satu ayat pun di mana injil tersebar ke bangsa-bangsa lepas dari kesaksian hamba-hamba Kristus.

Bagaimana dengan Kornelius? Ia mendapat penglihatan, bukan? Apa yang Allah lakukan? Ia memanggil Petrus. Ia berkata, “Bangunlah dan pergi dan katakan kepadanya apa maknanya. Beritakan injil kepadanya.” Di seluruh kitab Kisah Para Rasul, hanya ada satu jalan bagi injil untuk dibawa ke bangsa-bangsa dan itu adalah melalui orang-orang, laki-laki dan perempuan, anak-anak, yang memberitakan kebenaran di dalam Yesus Kristus, yang mengambil tanggung jawab untuk mengajar dan memberikan hidup mereka untuk itu. Ini adalah rencana A dari Allah dan tidak ada rencana B.

Karena itu saya mau katakan kepada anda, kebenaran Alkitab yang saya doakan agar Allah menaruhnya di dalam hati kita adalah ini: kerinduan Allah bagi gereja bukanlah untuk duduk pada hari Minggu pagi dan menjawab pertanyaan itu. Kerinduan Allah bagi gereja ini adalah untuk meniadakan sepenuhnya pertanyaan itu.

Perhatian saya sama sekali bukanlah untuk berdebat tentang apa yang terjadi dengan orang-orang yang belum pernah mendengar tentang Yesus. Itu bukanlah tujuan saya. Tujuan saya bukanlah hanya agar kita memperoleh pembahasan teologis yang baik pada hari Minggu pagi. Tujuan saya adalah agar anda di bawah inspirasi Roh Kudus dapat memahami pertanyaan ini dan merasakan bobotnya dan keseriusannya. Tujuannya adalah agar anda mulai berpikir dalam kehidupan anda, bagaimana kita di gereja ini dapat menjadi bagian dalam meniadakan pertanyaan ini sama sekali, agar kita tidak harus duduk dan berpikir lagi tentang apa yang terjadi dengan orang-orang yang belum pernah mendengar tentang Yesus karena kita tahu bahwa milyaran orang belum mendengar tentang nama-Nya.

Dan saya tahu apa yang sedang anda pikirkan, “Dave, sekali lagi anda menjadi sedikit idealistik dengan kami. Bagaimana kita sebagai gereja benar-benar dapat membawa dampak pada ratusan dan ratusan juta orang dengan injil?” Ini adalah satu pertanyaan yang baik.

Orang-orang telah mendengar injil, menerima injil, percaya akan injil pada awal pelayanan Paulus. Paulus membawa dampak yang besar pada wilayah-wilayah itu. Injil mulai berkembang. Kerinduan Paulus adalah untuk sampai ke Spanyol tetapi ia belum pernah sampai di sana. Justru ia ditahan di Yerusalem dan ia dibawa ke Roma, namun tidak persis seperti yang ia rencanakan. Ia dirantai. Dan ia tidak pernah sampai ke Spanyol, dan pada akhir hidupnya, Spanyol tetap belum mendengar injil. Lalu apa artinya ini?

Mungkin kita berkata, “Paulus, anda adalah seorang yang gagal. Paulus, anda terlalu idealistik. Paulus, anda memberi diri anda untuk tujuan ini, namun ada banyak wilayah yang tidak dapat anda jangkau. Mengapa anda bahkan memberi diri anda untuk misi tersebut?”

Namun sebelum kita mengatakan bahwa Paulus seorang yang gagal, dalam waktu dua abad setelah Paulus meninggal, injil bukan hanya telah memasuki Spanyol, tetapi juga seluruh wilayah dalam bagian dunia tersebut. Dan saya ingin mengingatkan anda bahwa pada waktu itu tidak ada televisi, tidak ada radio, tidak ada internet. Yang ada hanyalah laki-laki dan perempuan yang memiliki injil di hati mereka dan mereka memberitakannya dengan mulut mereka. Mereka memberi diri mereka untuk itu.

Karena itu pertanyaan yang saya ajukan kepada gereja ini adalah dampak apakah yang anda bawa kepada dunia? Saudara-saudara, jangan meremehkan kuasa Roh Kudus Allah dalam kehidupan anda dan dalam kehidupan gereja ini. Jika anda melihat dunia, anda akan melihat sekurang-kurangnya seratus kelompok masyarakat yang masih belum mengenal injil. Dan saya berdiri di hadapan anda untuk mengatakan bahwa saya percaya dengan segenap hati saya bahwa Allah rindu menggunakan gereja ini untuk memasuki dunia dengan injil. Dan Ia ingin mengubah wajah dunia ini.

Ia telah memberi perintah kepada kita untuk membuat injilnya di kenal di antara segala bangsa. Kiranya Allah menolong kita untuk melihat kebutuhan ini. Mereka bahkan belum mendengar nama-Nya. Tidak sesuatu pun yang lebih penting. Ini adalah yang lebih penting. Kiranya Allah menolong kita untuk melihat bahwa ini adalah lebih penting dari menyiapkan masa pensiun yang nyaman. Ini adalah lebih penting dari memiliki rumah yang bagus, lebih penting dari mengendarai mobil yang bagus. Ini adalah lebih penting dari memiliki kehidupan yang nyaman dan menyenangkan.

Mereka bahkan belum pernah mendengar tentang nama-Nya. Pertanyaan yang ingin saya ajukan kepada anda adalah apakah anda telah ikut serta dalam usaha memperkenalkan injil kepada mereka? Para pelajar, para remaja, anda memiliki kehidupan di depan anda, rencana-rencana anda, mimpi-mimpi anda, ambisi-ambisi anda. Apakah anda ikut serta dalam membuat injil dikenal? Apakah anda bersedia mengatakan, “Seluruh kehidupan saya akan diarahkan untuk satu hasrat, yaitu membuat injil dikenal di antara semua orang?” Apakah anda ikut serta di dalamnya? Bagi anda yang sedang duduk dan sewaktu-waktu merenung dengan melipat tangan sambil berkata, “Pelayanan apa yang dapat gereja berikan untuk saya? Apa yang dapat saya lakukan sebagai bagian dari gereja ini?” Apakah anda akan bangun dan berkata, “Saya ingin ikut serta dalam misi ini?”

Para istri, suami, ibu rumah tangga, laki-laki maupun perempuan sebagai pelaku-pelaku bisnis, apakah anda ikut serta? Apakah anda bersedia mengorbankan kesenangan-kesenangan dunia ini agar anda dapat berkata, “Saya akan membuat injil dikenal di antara bangsa-bangsa, tidak peduli harga yang saya harus bayar dan tidak peduli kerugian yang dialami keluarga saya?” Para kakek dan nenek, apakah anda ikut serta? Para kakek dan nenek, apakah anda bersedia menjadi contoh buat kami tentang apa artinya menggunakan tahun-tahun terakhir anda untuk membuat injil dikenal di semua bangsa? Apakah anda ikut serta?

Kiranya Allah menolong kita untuk tidak menjadi satu gereja yang hanya duduk saja dan menganggap kehidupan milyaran orang tersebut baik-baik saja tanpa mendengar tentang nama Yesus Kristus. Saya ingin memberikan kepada anda beberapa cara praktis agar anda dapat berkata, “Saya akan ikut serta.”

Cara praktis yang pertama, saya ingin agar anda memahami bagaimana lembaga Gideon membuat injil dikenal oleh orang-orang di seluruh dunia dengan jalan membagikan Alkitab, dan anda akan melihat bahwa dengan menggunakan kira-kira lima dolar per kitab maka anda dapat mengirim Alkitab ke lebih dari 175 negara. Dan pada saat kita mendoakan dan mempertimbangkan apa yang akan kita dapatkan dari Firman Allah, saya ingin agar anda memperoleh satu cara praktis untuk mengatakan, sekarang juga, “Saya memiliki satu cara praktis untuk membuat injil ini dikenal di antara bangsa-bangsa.”

Karena itu, saya ingin mengajak anda untuk berdoa saat ini dan berkata, “Tuhan, bagaimana saya dapat membuat injil dikenal di antara bangsa-bangsa melalui pemberian saya supaya Firman Allah dapat dimiliki oleh orang-orang di dunia?” Menurut saya ini merupakan sesuatu yang juga menantang kita untuk memberi. Saya ingin agar anda berdoa bagi orang-orang yang akan mendengar Firman Allah karena anda telah memberi dan berdoa sebagai satu keluarga, “Tuhan, kami ingin menjadi bagian dalam memperkenalkan injil di seluruh bangsa.”

Saya ingin memberi kesempatan kepada anda untuk memberi respon dengan cara demikian. Pada saat yang sama, saya ingin memberi kesempatan kepada anda untuk mengatakan, “Saya perlu menggumuli bagaimana saya akan membuat injil dikenal di antara bangsa-bangsa.” Dan sebagai gereja yang adalah satu keluarga kita dapat mengatakan, “Entah saya seorang pelajar, entah saya seorang remaja atau seorang dewasa senior atau apa pun di antaranya. Saya ingin mulai memikirkan bagaimana kehidupan saya dapat digunakan untuk membuat injil dikenal di antara orang-orang yang belum pernah mendengar tentang nama Yesus.”

Dan jika anda ingin ikut serta di dalamnya, anda akan berkata, “Saya perlu melakukan beberapa perubahan dalam kehidupan saya dan saya perlu mulai memikirkan tentang bagaimana saya dapat ikut serta. Saya ingin mengajak anda untuk mengatakan, “Saya ikut serta. Saya ingin agar anda tahu bahwa saya ikut serta dan saya ingin menjadi satu bagian dari gereja yang membuat injil dikenal di antara bangsa-bangsa.”

Saya tahu bahwa ada beberapa orang yang akan berdiri di hadapan Allah sebagai orang-orang yang terhukum karena mereka tidak pernah percaya kepada Kristus, dan saya ingin agar anda mengetahui bahwa anugerah-Nya bagi anda adalah cuma-cuma. Itu adalah nyata. Itu bersifat pribadi, dan jika anda belum pernah percaya kepada Kristus, saya ingin mengajak anda untuk mengatakan, “Saya ingin percaya kepada Kristus.” Dan pada hari ini, kehidupan anda, sebagaimana yang telah kita bicarakan tentang orang-orang di luar negeri, dapat dijungkirbalikkan untuk seluruh kekekalan karena Allah telah membuat satu jalan keselamatan bagi anda.